

## KAPABILITAS PRODUCTION ASISTENT DALAM PRODUKSI TALK SHOW DIMASA PANDEMI

**Fitriyanto, Tuty Mutiah, Yusni Mirat La Ode, Fajar Muharam**

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika

[fitriyanto.fyt@bsi.ac.id](mailto:fitriyanto.fyt@bsi.ac.id) , [tuty.ttt@bsi.ac.id](mailto:tuty.ttt@bsi.ac.id) , [ymladure@gmail.com](mailto:ymladure@gmail.com), [fajar.fhm@bsi.ac.id](mailto:fajar.fhm@bsi.ac.id)

### ABSTRAK

Program televisi yang berkualitas memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan kemampuan mengeksploitasi sangat tergantung pada faktor kemampuan, pendidikan, pengetahuan, salah satunya kapabilitas production asistent. Production asistent merupakan salah satu elemen penting yang membuat proses produksi berjalan dengan lancar, asisten produser berperan untuk mengawasi kinerja tim produksi, juga sebagai tangan kanan produser yang bertugas membantu memecahkan masalah produksi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang menjelaskan kejadian tersebut. Penelitian itu sendiri bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang sedang berlangsung pada penelitian terlepas dari peristiwa sebelumnya dan sesudahnya. Kapabilitas production asistent sangat penting untuk memahami dan menguasai rencana dalam produksi talk show apalagi dimasa pandemi. Tidak hanya menguasai satu divisi tetapi juga memintanya untuk mampu membangun komunikasi yang baik dan dapat bekerjasama dengan instansi terkait.

**Kata Kunci: Production asistent, Production, Masa Pandemi**

### PENDAHULUAN

Media televisi sebagai salah satu media komunikasi elektronik telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari peradaban kehidupan manusia, hampir dalam keseharian kita selalu berhubungan dengan media komunikasi massa yang paling berpengaruh ini. Ketika kita menginginkan informasi kita dapat menonton siaran berita di televisi, saat kita ingin memperoleh hiburan maka televisi selalu dapat menyajikan tayangan-tayangan hiburan yang menarik, dan dengan menonton televisi maka akan banyak hal-hal baru yang dapat diketahui oleh manusia.

Salah satu stasiun televisi yang baru-baru ini muncul meramaikan perindustrian televisi di Indonesia adalah IDX Channel. IDX Channel sebelumnya bernama MNC Business dan iBCM Channel adalah sebuah stasiun televisi berita bisnis selama 24 jam yang menjangkau wilayah Indonesia, yang menyiarkan berita dan informasi bisnis dari Bursa Efek Indonesia. IDX Channel merupakan saluran hasil kerjasama Media Nusantara Citra dengan Bursa Efek Indonesia. Saluran ini memiliki 2 bahasa yaitu Indonesia dan Inggris. Stasiun televisi ini pertama kali siaran pada tanggal 29 September 2010 dengan nama MNC Business.

IDX Channel cukup di perhitungkan keberadaanya di perindustrian televisi di indonesia. Hal ini disebabkan idx channel merupakan pelopor televi yang mengulas segala isu dan agenda ekoomi khususnya pasar modal Indonesia . Tayangan IDX Channnel mengedepankan kualitas dan keterbaruan isu di bidang ekonomi dan pasar modal. Konten program tayangan IDX Channel hampir seluruhnya menekankan pada isu-isu ekonomi dan pasar modal dalam negeri dan luar negeri. Salah satu program unggulan IDX Channel yakni program Talkshow IDX 2<sup>nd</sup> Second Session Closing Market.

IDX 2<sup>nd</sup> Second Session Closing Market, merupakan sebuah program yang sangat informatif dan edukatif, yang menjadi referensi tontonan para investor pasar modal Indonesia. Hal ini dikarenakan program IDX 2<sup>nd</sup> Second Session Closing Market dalam setiap episodenya, mengulas perdagangan saham dalam satu hari dengan analisis pasar modal. Serta membuka forum pertanyaan secara interaktif melalui sambungan telpon dan whatsapp dari penonton.

Program IDX 2<sup>nd</sup> Second Session Closing Market tayang setiap senin – jumat pukul 15.00 – 16.00 wib dan terdiri dari 5 segmen. Pada segmen 1 presenter akan mereview perdagangan saham di pasar modal Indonesia, serta menyajikan grafis-grafis saham-saham

yang masuk dalam top gainers dan top loser, grafis sektor penggerak pasar modal, serta grafis bursa asia. Dalam segmen 1 juga di tayangkan paket berita kompilasi peristiwa ekonomi yang menjadi sentiment penggerak pasar modal dalam satu hari. Segmen 2 berisi paket berita yang menjadi Topic Of The Day dan paket berita Emiten pilihan, serta menampilkan grafis pergerakan saham emiten pilihan. Di segmen 3 hingga segmen 5, akan ada talkshow dengan analisis pasar modal terkait pergerakan dan sentiment yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG), serta membuka line interaktif melalui telpon dan Whatsapp dari penonton terkait saham.

Dalam proses produksi program 2nd Session Closing Market, keterlibatan seorang production assistant sangatlah penting. produser program sangat membutuhkan production assistant yang cekatan dan teliti. karena dalam program ini banyak memasukan data dan angka-angka dalam grafis, terkait perdagangan saham, sebagai bahan persentasi dan live. mulai dari grafis penutupan perdagangan saham, kinerja sektoral, kinerja saham top gainers dan top loser, hingga kinerja saham pilihan sebagai bahan persentasi presenter . dalam program 2nd Session closing , production assistant, biasanya berhubugan langsung dan menjadi kepanjangan tangan seorang produser.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Program Talk Show**

Program talk show atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara atau host. Merekayang di undang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka ahlidalam masalah yang sedang dibahas. (Morissan.2008 : 222)

Program inidapat menjadi membosankan apabila tidak dilakukan upaya yang membuat program talk show menjadi menarik. Daya tarik program talk show diskusi atau panel diskusi, terletak pada topik perbincangan atau permasalahan yang dibicarakan. Dalam halini, ada tiga kategori untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang di bicarakan itu menarik. Pertama, masalah itu merupakan masalah yang sedang menjadi pergunjingan di masyarakat atau masalah yang sedang hangat di masyarakat. Kedua, masalah itumengandung kontroversial dan konflik di masyarakat. Ketiga, masalahitu menyangkut atau bersangkut-paut dengan kepentingan masyarakat banyak dan masyarakat membutuhkan informasi sertajawaban yang jelas mengenai permasalahan tersebut.

Produksi acara talk show dilaksanakan dengan diawali seorangproduser menentukan topikatau permasalahan diskusidengan riset.Hasil riset yang memenuhi kriteriamateri produksi yang baik dipakaisebagai topik. Dengan riset pula produser menentukan tokoh-tokohyang akan diundang untuk produksi program talk show. Kemudian dipilih presenter yang menguasai permasalahan, presenter kemudian menyusun permasalahan pembicaraan berdasarkan bahan yang telah dipelajari dari bebagai sumber.

### **Tahap Pelaksanaan Acara**

Dalam proses pembuatan produksi sebuah program acara televisi memerlukantahapan pelaksanaan produksi yang jelas danefisien dibandingkan tahapan sebelumnya. Untuk melaksanakan tahapan-tahapan produksi dilaksanakan sesuai Standart Operation Procedure (SOP)

Namun tidak semua acara terkait dengan SOP tersebut, seperti untuk acara berita karena terkait dengan nilai aktualitas dan faktualitas sehingga tidak perlu melewati tahapan tersebut. Di dalam bukunya Television Production, Alan Wurtzel menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi program siaran televisi, disebut sebagai Four Stage of Television production. Keempat tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Pre Production Planning
2. Setup and Rehearsal
3. Production
4. Post / Pasca Production

Secara skematis keempat tahapan produksi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pre Production Planning

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang.

Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian seperti berikut ini:

- a. Penemuan Ide Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset
- b. Perencanaan Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan crew. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.
- c. Persiapan Tahap ini pemberesan semua kontrak, perizinan, dan surat-surat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan. (Wibowo, 1997 : 20).

2. Setup and Rehearsal.

- a. *Set up* merupakan tahapan persiapan-persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerjanya, sejak dari mempersiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk keperluan di dalam maupun di luar studio, sampai mempersiapkan denah untuk setting lampu, mikrofon maupun tata dekorasi.
- b. *Rehearsal* (latihan) tidak saja berlaku bagi para artis pendukungnya, tetapi sangat penting pula bagi anggota kerabat kerja, sejak dari switcher, penata lampu, penata suara, floor director, cameramen sampai ke pengarah acaranya sendiri.

3. Production

Production adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk media audio visual untuk televisi. Di dalam pelaksanaan produksi, karakter produksi lebih ditentukan oleh karakter naskahnya. Sebab naskah merupakan hasil penuangan ide atau gagasan.

Karakter produksi menurut lokasinya di bagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio
- b. Produksi yang sepenuhnya diselenggarakan di luar studio
- c. Produksinya merupakan gabungan di dalam dan di luar studio

4. Post / Pasca Production

Pada tahapan terakhir atau tahap post production, dimaksudkan merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan, dari bahan baik yang berupa pita auditif maupun pita audio visual. Tahap penyelesaian atau penyempurnaan meliputi :

- a. Melakukan editing baik suara atau gambar video
- b. Pengisian grafik pemangku gelar atau berupa insert visualisasinya
- c. Pengisian narasi
- d. Pengisian sound effect dan ilustrasi
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksinya (Subroto, 1994: 158-159)

### **Proses Produksi Program Televisi**

Televisi menjadi kebutuhan sehingga produsen berusaha meningkatkan kualitas produksinya. Hal ini bisa dimengerti sebab televisi bisa memuaskan khalayak penonton melalui berbagai program yang disiarkan. karena ini perkembangan televisi demikian cepat dan meluas (Sastro Subroto. D, 1995:20).

Setiap kegiatan yang mengakibatkan adanya penambahan manfaat dapat disebut produksi, sedangkan cara atau metode untuk menciptakannya disebut proses, selain menghibur dapat menjadi suatu kajian yang bernilai, dan memiliki makna.

Pertama, Materi Produksi, seorang produser profesional lebih memahami materi yang akan diproduksi, sehingga materi yang diproduksi harus melalui penelitian yang mendalam, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kedua, Sarana Produksi, sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi kongkrit, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran seluruh persiapan produksi. Produser menunjuk seseorang yang diberitanggung jawab atas tersedian seluruh peralatan yang diperlukan.

Ketiga, Biaya Produksi, seorang produser dapat memikirkan sejauh mana produksi itu akan memperoleh dukungan finansial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi. Menentukan biaya produksi suatu program televisi dengan video bagiproduser atau manajer merupakan hal yang rumit. Banyak faktor tidak terduga yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Merencanakan anggaran merupakan suatu hal yang tidak mudah. Seluruh unsur yang memerlukan biaya harus dihitung dan tidak boleh terlupakan, oleh siapa dan dari mana biaya itu dibayarkan. Oleh karena itu, kita perlu memiliki lembar perencanaan anggaran yang dipakai untuk menghitung semua biaya.

Keempat, Organisasi Pelaksanaan Produksi, suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang, misalnya artis, crew, dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat dimana lokasi shooting dilaksanakan dan pejabat yang bersangkutan dengan masalah perizinan. Produser pelaksana membawahi bendahara dan kasir yang mengatur keuangan dan membayar kebutuhan yang diperlukan.

Kelima, Tahap Pelaksanaan Produksi, suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan biaya yang besar, selain memerlukan sesuatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. (Fred Wibowo, 2007:23)

### **Organisasi Pelaksanaan Produksi**

Suatu program televisi melibatkan banyak orang agar pelaksanaan produksi berjalan lancar, produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksanaan produksi. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun secara rapi akan menghambat jalannya produksi. Dalam hal ini, produser dapat dibantu oleh production asistent. Pelaksanaan produksi untuk produksi program televisi di studio memiliki nama yang berbeda pula. Sutradara disebut pengarah program atau floordirector (FD). Fungsi dan tugasnya mirip sutradara. Asisten sutradara disebut Floor Director (FD) tugasnya membantu sutradara mengarahkan pemain dan kru di dalam studio rekaman gambar. Pembantu Pengarah Program yang lain adalah switcher, bertugas membantu pengarah acara men-switch kamera melalui tombol di meja kontrol. Sehingga dalam operasional produksi siaran secara jelas membutuhkan tenaga yang memiliki kemampuan (skill) sesuai dengan job descriptions agar proses produksi program acara berjalan sesuai dengan rencana dengan hasil semaksimal mungkin. Secara sederhana bahwa kebutuhan televisi terhadap Sumber Daya Manusia menjadi pertimbangan utama dalam menyusun struktur organisasi yang ditentukan oleh skala

siaran, apakah bersifat nasional atau lokal. Pelaksanaan operasional ialah mereka yang merupakan bagian dari stasiun televisi yang terlibat dalam kerja penyiaran, yakni para teknisi, para perancang dan staf produksi yang membuat acara untuk stasiun televisi itu. Dari beberapa crew dalam sebuah program, kapabilitas seorang asisten produksi adalah membantu dari seluruh kegiatan produksi. Asisten produksi dituntut untuk bekerja cepat dan bisa bekerja sama dengan crew yang lain.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan penulis ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan suatu proses menjangkau informasi serta kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Nawawi 1993: 176). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigm interpretif.

Objek penelitian ini adalah kapabilitas production asistent dalam produksi talk show IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market dimasa pandemi. Produksi program IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market terhadap Kualitas visual yang baik. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah IDX Chanel Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lantai 6, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi serta menggambarkan suatu realitas, menjelaskan proses-proses yang terjadi di dalamnya, serta menjelaskan berbagai konteks yang melatar belakangi peristiwa tersebut. Dan mengetahui bagaimana kapabilitas production asistent dalam produksi talk show dimasa pandemi. Serta mengetahui seberapa besar kapabilitas production asistent dalam produksi talk Chanel dimasa pandemi.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses pembuatan program Program IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market, yaitu agar lebih memahami dan mengembangkan keahlian pada bidang Produksi guna meningkatkan kualitas Visual yang ada di acara Program IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market dimasa pandemi. Fokus utama dalam penelitian ini untuk memberikan wawasan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sebagai production asistent Deo Gratias Kinanti, S.Ikom, Bima suci saputro S.Ikom dan Azzyati feбри cahyani dalam produksi talk show IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market. Variabel yang menjadi objek penelitian adalah, peran production asistent dalam produksi talk show IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

IDX Channel (kependekan dari Indonesia Stock Exchange Channel, sebelumnya bernama MNC Business dan iBCM Channel) adalah sebuah stasiun televisi berita bisnis selama 24 jam yang menjangkau wilayah Indonesia yang menyiarkan berita dan informasi bisnis dari Bursa Efek Indonesia. Saluran ini hanya bisa disaksikan lewat televisi satelit oleh MNC Vision saluran 100 dan UseeTV.

IDX Channel merupakan saluran hasil kerjasama Media Nusantara Citra dengan Bursa Efek Indonesia. Saluran ini memiliki 2 bahasa yaitu Indonesia dan Inggris. Stasiun televisi ini pertama kali siaran pada tanggal 29 September 2010 dengan nama MNC Business. Kini slogan dan motto tagline IDX Channel adalah *The Official TV of Indonesia Stock Exchange*. Saluran televisi ini bemarkas di Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lantai 6, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan.

Pada 10 Agustus 2015, MNC Business berganti nama menjadi iBCM Channel (Indonesia Business and Capital Market Channel) dan sejak 18 April 2016, iBCM Channel berganti nama menjadi IDX Channel (Indonesia Stock Exchange Channel).

### **Peran Asisten Produksi (Production Assistant)**

Dalam industri Media Televisi, ada bermacam-macam istilah dan jabatan Produser seperti Line Producer, News Producer, Supervising Producer, Creative Producer, Producer/Director dll. Walau istilah ini berbeda, namun "job description" nya seringkali sama atau mirip. Tentunya, semua istilah ini disesuaikan dengan Sistem dan Manajemen Penyiaran yang dipakai, apakah memakai American System atau Hongkong System ataupun Mix keduanya. Bahkan, kalau perlu dibuat istilah dan Job Description baru yang sesuai dengan kebutuhan misalnya Segment Producer atau Production Specialist (dipakai oleh VOA).

Namun secara umum produser dibagi ke dalam empat kategori, yaitu :

*1. Producer who create the content*

Ini adalah para kreator dibalik program-program TV drama dan non-drama (*variety show, reality show, games, quiz, musik, magazine show, etc*). Mereka adalah orang-orang kreatif yang berada di departemen Produksi/Content Acara.

*2. Producer who manage administration and money*

Produser ini dikenal sebagai produser lapangan yang profesional dalam manajemen administrasi (kontrak, proposal, jadwal, dll) dan finansial. Dibutuhkan talent kepemimpinan yang kuat untuk Produser ini.

*3. Producer who sell programming and work on marketing*

Biasanya Produser ini berada dibawah Departemen Programming atau Marketing. Mereka ini yang membangun dengan kreatif berbagai paket-paket program tv agar laku dijual ke sponsor dan disukai publik.

*4. Producer who produce News and Sport*

Produser ini adalah para Jurnalis Televisi yang mampu memproduksi berita-berita/feature yang akurat sesuai dengan filosofi dari jurnalistik yaitu aktual dan faktual. Jadi, pengembangan berbagai istilah dari Produser, bebas saja asalkan sesuai dengan kebutuhan dari manajemen siaran yang dipakai.

Mengesampingkan spesifikasi kategori tersebut, secara umum produser adalah sebutan ini untuk orang yang memproduksi sebuah film tetapi bukan dalam arti membiayai atau menanamkan investasi dalam sebuah produksi. Tugas seorang produser adalah memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi dengan anggaran yang telah disetujui oleh executive producer.

Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang produser adalah lokomotif dalam setiap proses produksi sebuah program acara televisi. Produser harus menentukan konsep dan menentukan kemanakah sebuah program acara itu harus berjalan, bagaimanakah proram acara tersebut berjalan, memiliki insting yang kuat untuk memilih berita-berita apa yang pantas dan layak tayang, dsb. Selain itu produser juga harus memiliki jiwa pemimpin, sehingga dapat mengkoordinir beberapa crew lain agar dapat bekerjasama dengan baik sehingga program acara tersebut dapat berjalan dengan baik.

Setelah Produser, ada seorang asisten produser yang bertugas untuk membantu pekerjaan produser. Dibawah seorang asisten produser adalah Asisten Produksi. Asisten produksi adalah salah satu crew di bawah kepemimpinan seorang produser. Asisten produksi bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi di lapangan selama proses produksi.

Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa asisten produksi adalah orang yang bertugas membantu di dalam pelaksanaan proses produksi. Asisten produksilah yang bertanggung jawab agar kegiatan produksi baik yang di tayangkan secara langsung maupun tidak langsung berjalan dengan lancar.

Di dalam sebuah produksi program acara asisten produksi hanya melaksanakan setengah dari proses produksi tersebut. Bisa dikatakan bahwa asisten produksi sebagai penghubung atau mediator bagi reporter, editor, dubber, dan crew siaran langsung maupun tidak langsung. Karena asisten produksi yang bertanggung jawab atas hal-hal di lapangan, maka mempersiapkan wardrobe, make-up, peralatan, transportasi dan lain-lain merupakan tanggung jawab seorang asisten produksi.

Meskipun seorang Asisten Produksi hanya berkecimpung di dalam proses pra hingga pasca Produksi. Sehingga Asisten Produksi memegang kendali penuh disana. Asisten Produksi memiliki tanggung jawab untuk tayangnya sebuah program acara dengan tepat waktu. Sehingga Asisten Produksi harus bergerak cepat dan menekan di bagian yang lain agar program acara berjalan dengan lancar. Oleh karena itu menjadi seorang Asisten Produksi harus mudah bergaul dengan *crew-crew* berbagai profesi, disiplin waktu, tegas terhadap *crew-crew* yang dapat menghambat jalannya program acara, teliti terhadap hal-hal detail di dalam persiapan, telaten, dan bisa membawa diri.

### **Peran Asisten Produksi (Production Assistant) dalam produksi talk show IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market dimasa pandemic.**

Peran Asisten Produksi merupakan salah satu divisi yang sangat penting, Berdasarkan hasil wawancara dengan Deo Gratias Kinanti, S.Ikom :

*“Peran PA dalam program idx 2nd session closing selama pandemi tidak berbeda dengan sebelumnya, mulai dari proses produksi menyiapkan konten yang telah dibuat oleh produser seperti grafis dan berita baik dalam bentuk format VO/VT dan PKG (Package). Sistem kerjanya, ketika konten yang akan masuk tahap produksi sudah diterima oleh PA yang bertugas, langsung diinput ke sistem rundown iNEWS, disusun sesuai dengan susunan rundown yang telah dibuat oleh produser. PA juga bertugas untuk mengisi suara pada berita dengan format package/PKG. Yang berbeda dari sebelum pandemi hanya di segmentasi program idx 2nd session closing yang semula 6 segmen menjadi 5 segmen namun tetap berdurasi 1 jam. Jika sebelum pandemi narasumber hadir di studio, pada saat pandemi, narasumber diwawancara secara virtual melalui aplikasi zoom yang dioperasikan oleh associate produser/produser yang ditugaskan. Ada perubahan kerja yang lebih ekstra untuk PA karena perubahan segmentasi. Jika sebelum pandemi dengan segmentasi 6 segmen sehingga pendistribusian konten secara merata setiap segemnya. pada saat pandemi ketika dipangkas menjadi 5 segmen. secara otomatis produser memadatkan konten disegmen 1-2 agar memiliki waktu panjang untuk wawancara dengan narasumber. Dengan format talkshow saham, idx 2nd session closing tayang pada jam 15.00 dimana tepat pada penutupan IHSG yang mana PA yang bertugas harus memperbarui data penutupan saham secara real time di control room yang kadang membutuhkan waktu dari redaksi di lantai 11 menuju lantai 6 dan tak jarang juga karena menunggu proses pembaruan data yang real time, durasi masuk program idx 2nd session closing mengalami over durasi sekitar 2 hingga 3 menit. Setelah proses produksi konten biasanya ketika LIVE, PA sudah selesai dari tugasnya dan tidak terlibat ada pasca produksi.” (Informan I, Deo Gratias Kinanti, S.Ikom as Production Assistant Idx channel).” (Informan I)*

Selain itu hasil wawancara dengan Bima suci saputro S.Ikom :

*“Peran PA disini selama pandemi tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi, yaitu pertama kali kita menyusun rundown yang terbagi menjadi 5 segmen. Dimana program IDX 2<sup>nd</sup> session closing ini merupakan program live interaktif yang akan menjawab seputar saham, pergerakan pasar sejak pembukaan hingga penutupan pasar. Di segmen 1 terdapat penjelasan visual grafis yang terdiri dari grafis update BEI yaitu ada Indeks saham MNC36, JII, serta LQ45. grafis sektoral, gainers, losers, hingga bursa asia. Dimana grafis tersebut kita akan update pergerakannya ketika penutupan pasar pada pukul 15.00 dikarenakan untuk menjadi patokan range atau posisi harga yang ditutup. PA akan melihat data tersebut dari aplikasi RTI Business. Beda dengan update bursa asia, PA akan update datanya 30 menit sebelum pasar tutup melalui Bloomberg yang terdiri dari indeks Nikkei Jepang, Kospi Korea Selatan, Hang Seng Hongkong, serta STI Singapura. Selain itu ada satu materi berita PKG (paket berita) yaitu Sentiment of the day, dimana isinya merupakan rangkuman yang memengaruhi pergerakan pasar selama satu hari dari internasional hingga domestik. PA akan mendapatkan materi berita tersebut dari Produser kemudian mencari beberapa visual yang di request langsung agar gambar terlihat ciamik. Setelah itu PA juga terlibat dalam mengisi suara naskah (dubbing). Selanjutnya di segmen 2, ada*

*pembahasan mengenai topic of the day beserta listed companies. Materi topic mengenai sebuah headline yang dipilih oleh Produser entah berupa makro, atau perusahaan emiten yang terlibat. Kemudian untuk berita listed companies, produser juga menyoroti satu perusahaan emiten dengan materi berita dan grafis-grafis pergerakan saham. Materi grafis dikerjakan sendiri juga oleh PA dengan bantuan hasil riset yang kadang juga diberikan oleh Produser. dan di segmen 3 hingga segmen 5, berupa isian talkshow dengan narasumber. yang mana narasumber akan dihubungi langsung oleh produser show 10 menit sebelum siaran. Setelah penginputan materi yang tersusun rapih di rundown INEWS, PA akan update data secara real time di control room, mengganti looping program, hingga sponsor. Setelah berjalannya produksi secara live, PA tidak terlibat langsung yang terjadi di ruang control room karena sudah menjadi tanggung jawab produser show.” (Informan II)*

Adapun hasil wawancara dengan Azzyati febricahyani

*“peran PA dalam proses produksi dalam program 2<sup>nd</sup> second session closing market, ketika naskah sudah diterima oleh PA yang bertugas selanjutnya masuk ketahap dubbing atau pengisian suara. setelah selesai dubbing, naskah akan diberikan kepada editor yang selanjutnya akan diberi backsound dan gambar. untuk PA sendiri bertugas mencari gambar yang sesuai dengan naskah beritanya. jika ada bahan grafis untuk ditayangkan, maka PA juga harus mengolah dari data grafis kemudian menjadi visual grafis. selanjutnya memberika ID pada slug dirundown program. hal tersebut bertujuan untuk mempermudah editor mengirim gambar yang sudah di edit. kemudian jika sudah berstatus online maka berita tersebut siap onair.” (Informan III)*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para informan secara tidak langsung Peran PA dalam produksi talk show IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market selama pandemi tidak jauh berbeda dengan kondisi normal sebelum pandemi covid-19, hanya yang membedakan saat penyusunan rundown. Pada kondisi normal sebelum pandemic, program IDX 2<sup>nd</sup> session closing terbagi dalam 6 segmen, sementara saat pandemic segmentasi program IDX 2<sup>nd</sup> session menjadi 5 segmen. Perubahan segmen ini membuat kerja production assistant di program idx 2<sup>nd</sup> session menjadi lebih padat di awal segmen, untuk update grafis-grafis yang minta produser serta untuk kebutuhan informasi di layar, karena bersamaan dengan penutupan perdagangan pasar modal.

Selain dalam bentuk komunikasi, para informan mengakui meski pada saat ini lebih kepada untuk mengetahui info terbaru. Peran Asisten Produksi (Production Assistant) dalam sistem perencanaan visual. Berdasarkan wawancara dengan Deo Gratias Kinanti, S.Ikom :

*“Kalau di idx channel biasanya PA tidak terlibat dalam proses perencanaan atau pra produksi, karena kita biasanya langsung menerima konten yang sudah jadi, dalam artian naskah berita yang sudah ada shotlist yang diminta oleh si pembuat naskah dalam hal ini produser. PA berusaha mencari shotlist yang diminta oleh produser dengan berkoordinasi dengan tim editor hingga tim liputan, dan tak jarang mencari shotlist dari platform youtube dan APTN.” (Informan I)*

Selain itu hasil wawancara dengan Bima suci saputro S.Ikom :

*“Untuk jaringan kerja proses produksi sendiri tidak jauh berbeda dengan proses produksi di program tv lainnya, yaitu ada Produser yang membuat berita itu sendiri, Production Assistant yang membantu dalam penyusunan rundown, grafis dan gambar, beserta tim editor yang tentunya akan membuat gambar akan jadi ciamik di layar. Terkadang Executive Produser akan memantau atau ikut menyaring berita apa saja yang akan naik dalam program tersebut sebelum live.” (Informan II)*

Adapun hasil wawancara dengan Azzyati febricahyani:

*“Naskah berita akan di buat oleh para pemangku program atau produser program. biasanya mereka mencari berita dari liputan atau melalui website. kemudian dikirim melalui email ke PA yang bertugas. PA akan memberikan naskah kepada editor untuk diedit. setelah semua bahan selesai, PA akan memberikan bahan kepada anchor yang siaran.” (Informan III)*

### **Proses Perencanaan Program talk show IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market**



Selain itu hasil wawancara dengan Bima suci saputro S.Ikom :

“Dalam hal ini, PA tidak terlibat langsung mengenai topik apa saja yang terjadi. Semua akan dikendalikan penuh oleh produser”

Adapun hasil wawancara dengan Azzyati febricahyani:

“Untuk proses perencanaan program talk show, PA tidak terlibat langsung. karna pemilihan narasumber tergantung tema yang ingin dibahas oleh para pemangku program. Keterlibatan PA dalam program 2<sup>nd</sup> session closing hanya dalam proses pra produksi dan saat produksi saja. Saat talkshow, PA biasanya hanya menyiapkan photo narasumber untuk dimasukan dalam template Live By Phone. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika jaringan zoom saat talkshow dengan narasumber mengalami kendala.” (Informan II)

### **Penanganan masalah yang timbul dilapangan serta solusi yang berhubungan dengan lay out system perencanaan Visual.**

Berdasarkan wawancara dengan Deo Gratias Kinanti, S.Ikom :

“Masalah yang sering timbul dalam program 2<sup>nd</sup> session closing yang paling minor biasanya terjadi typo di CG dalam berita, atau kesalahan data dalam grafis, masalah terbesar yaitu terjadi down pada sistem siaran/ broadcasting lalu tidak dapat menyambungkan narasumber dengan aplikasi zoom sehingga harus mengganti sistem wawancara dengan live by phone dimana peran PA sendiri dalam hal ini adalah memasukan foto narasumber terkait ke dalam sistem broadcast agar dapat ditayangkan pada saat proses wawancara. (Informan I)

Selain itu hasil wawancara dengan Bima suci saputro S.Ikom :

“Masalah yang kerap terjadi adalah CG (character generator) dalam materi berita selalu ada typo, kemudian kesalahan data dalam grafis, dan pengulangan kata retake dalam sebuah dubbingan berita. Bukan hanya itu saja, bahkan seringkali internet down sehingga menimbulkan masalah dalam video/audio narasumber yang menggunakan aplikasi zoom. Kemudian akan beralih menjadi system wawancara Live By Phone (LBP) yang mana peran PA disini akan cepat tanggap untuk mencari foto narasumber terkait di dalam aplikasi viztrio yang sudah tersambung dengan system broadcast sehingga foto tersebut dapat ditayangkan dalam wawancara.” (Informan II)

Adapun hasil wawancara dengan Azzyati febricahyani:

“terkadang terdapat naskah dengan visual yang sulit dicari, biasanya cara PA mensiasatinya adalah dengan mencari visual yang masih berkaitan meskipun tidak sesuai dengan permintaan produser. kemudian kendala sinyal zoom. selama masa pandemi ini narasumber untuk talkshow tidak didatangkan langsung ke studio, melainkan melalui zoom. tidak semua narasumber memiliki jaringan yang bagus, dan akhirnya berimbas pada visual tayangan. jika tidak bisa dilanjutkan zoom, maka opsi keduanya adalah live by phone, PA bertugas mencari foto narasumber untuk kemudian dipasang pada template LBP. jika kesulitan mencari foto, biasanya PA meminta pada guestbooker.” (Informan III)

### **KESIMPULAN**

Pada penelitian yang dilakukan terhadap kapabilitas production asistent dalam produksi talk show dimasa pandemi. proses produksi program talk show IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pra produksi, Pada tahapan pra produksi program talk show IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market mulai mencari ide atau materi yang akan ditayangkan. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap perencanaan. Tahap perencanaan disini adalah menghubungi narasumber yang bersangkutan, diikuti dengan tahap persiapan sebelum melakukan produksi.
2. Produksi, Proses produksi terbagi dua tahapan, yang pertama persiapan produksi. Didalam persiapan produksi dimulai dengan mempersiapkan kru dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Tahapan kedua melaksanakan produksi dengan melakukan shooting program.

3. Pasca Produksi, Program program talk show IDX 2<sup>nd</sup> second session closing market tidak melakukan tahapan ini, karena program ini disiarkan secara langsung. Yang dishot oleh kamera langsung ditayangkan melalui aplikasi siaran, kecuali jika ada permintaan dari pimpinan untuk melakukan siaran ulang, tim produksi hanya mengedit rekaman untuk ditayangkan keesokan harinya.

### **Saran**

Dari analisa terhadap proses produksi program talkshow fokus dialog ini maka peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Tim program sebaiknya memiliki tim produksi sendiri agar kinerja crew bisa dimaksimalkan.
2. Tim produksi dilakukan dengan aturan standart pertelevisian, seperti tahap produksi agar menambah satu orang kru kameramen agar bisa memberikan variasi gambar yang baik dan bagus pada saat produksi.
3. Melakukan evaluasi secara menyeluruh kepada seluruh aspek yang terkait dengan proses produksi secara detail, baik dari segi persiapan, pelaksanaan dan hasil akhir agar proses produksi tersebut dapat berjalan lebih baik lagi, khususnya pada program talkshow fokus dialog.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baksin, A. 2009. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Djamal, Hidayanto dan Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-dasar penyiaran : Sejarah, organisasi, operasional dan regulasi*. Jakarta : Kencana.
- Dedy Iskandar, 2005. *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Rosida
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Televisi Siaran dan Praktek*, Bandung : Alumni
- Morrison, 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Muda,
- Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : Grasindo
- Sastro Subroto, Darwanto, 1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, JB. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo
- \_\_\_\_\_ 2007. *Tehnik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher